

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sektor usaha di Indonesia mendorong peningkatan permintaan terhadap jasa audit laporan keuangan. Audit merupakan kegiatan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkup bisnis. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan baik, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, serta memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan (Ilmatgara et al., 2020). Perusahaan perlu melakukan audit terhadap laporan keuangan mereka, sebab laporan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta berkontribusi dalam membangun kepercayaan investor (Wardana Nitipradja & Hernawati, 2024).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa profesional di bidang akuntansi, seperti jasa audit, jasa perpajakan, jasa konsultasi keuangan, dan jasa lainnya yang terkait dengan bidang akuntansi (Timor & Hanum, 2023). Laporan keuangan suatu entitas sebaiknya diperiksa terlebih dahulu oleh KAP sebelum diumumkan kepada publik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu entitas (Mahfuza & Zulvia, 2023). Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, diperlukan auditor KAP yang andal dan berkualitas (Ilmatgara et al., 2020). Auditor sebagai badan pemeriksa berkewajiban untuk mempertahankan profesionalismenya sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan dan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun (Putu et al., 2021). Kinerja auditor memainkan peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan, hal ini sangat penting agar meminimalisir penyimpangan yang terjadi dalam pemberian opini di laporan keuangan yang telah diperiksa (Sumantri, 2023).

Banyaknya praktik kecurangan pada hasil audit yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik (Wijayanti Ajeng et al., 2022). Misalnya kasus yang terjadi pada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) akibat karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero (Mahfuza & Zulvia, 2023). Maraknya kasus pelanggaran audit laporan keuangan yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penerapan standar profesional akuntan publik di Indonesia (Mentari Puspadini, 2024).

Kasus di atas memberikan tamparan terhadap kinerja auditor yang masih tidak memuaskan, seseorang auditor hendak menciptakan laporan keuangan yang bisa diyakini oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan (Ilmatia et al., 2020). Seorang auditor bertugas mengaudit, yaitu suatu proses metodis yang secara obyektif mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai tuntutan tindakan serta kondisi ekonomi sehingga tingkat kesamaan antara asersi tersebut sesuai dengan standar yang berlaku, dan kemudian memperlihatkan hasilnya untuk pemangku kepentingan (Nofarisa Puspanugroho et al., (2022)). Dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu profesionalisme, pengalaman, supervisi, dan budaya organisasi. Profesionalisme auditor merupakan kepemilikan sikap kesungguhan dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan profesinya untuk mencapai kinerja tugas yang telah diatur oleh organisasi profesi (Wijayanti Ajeng et al., 2022). Auditor yang berpengalaman dengan prinsip-prinsip etika yang kuat, pengetahuan industri yang luas, dan keterampilan pengambilan keputusan yang baik akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah potensial, memberikan wawasan yang berharga, dan memastikan integritas pelaporan keuangan (Sumantri, 2023).

Tindakan supervisi wajib dilakukan oleh auditor jika dalam penugasannya menggunakan asisten sesuai dengan Standar Pekerjaan Lapangan yang pertama. Tindakan supervisi yang tepat dan bisa menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga kepuasan kerja akuntan pemula meningkat (Herman et al., 2022). Sedangkan budaya organisasi merupakan suatu sistem yang dipercayai dan nilai yang di kembangkan oleh organisasi dimana hal ini menuntut perilaku dari anggota itu sendiri (Herman et al., 2022). Budaya organisasi dapat menjadi faktor yang sangat relevan pada saat menentukan keberhasilan maupun kegagalan organisasi (Putu et al., 2021). Kompetensi dan atribut-atribut ini sangat penting untuk memungkinkan auditor melaksanakan tanggung jawab mereka dengan ketelitian, objektivitas, dan komitmen untuk menjunjung tinggi kepercayaan publik.

Kinerja auditor juga dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan, yang diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk melakukan proses audit secara objektif, sistematis, dan rasional guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah menggambarkan kondisi sebenarnya dan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Julianto et al, 2021). Kinerja auditor yang optimal tercermin dari kemampuan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, tepat waktu, serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan audit yang kompleks. Oleh karena itu, kinerja auditor tidak hanya menjadi indikator keberhasilan individu auditor, melainkan juga cerminan dari kualitas dan kredibilitas profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengukur sejauh mana pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Supervisi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya sebagai subjek penelitian. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengukur tingkat kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
3. Apakah Supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
4. Apakah Budaya Organisasi yang suportif berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pada auditor di KAP Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan bantuan kepada KAP dalam mengenali berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja auditor dan mengembangkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja auditornya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan memiliki auditor yang berkinerja tinggi, KAP dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan reputasi KAP dan menarik lebih banyak klien.